

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian berupa penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan-temuan penelitian. Selain memuat simpulan penelitian, bab ini juga berisi rekomendasi-rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, kepada guru bimbingan dan konseling serta kepada peneliti selanjutnya. Kesimpulan dan rekomendasi penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### A. Simpulan

1. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan level *social interest* yang beragam mulai pada level, rendah, sedang sampai dengan tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan level *social interest* pada kategori sedang.
2. Teknik sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu perlakuan untuk mengembangkan *social interest* siswa. Penggunaan sosiodrama terbukti efektif melalui pengujian signifikansi, dimana rata-rata hitung skor *social interest* siswa yang mengikuti kegiatan sosiodrama, secara meyakinkan lebih besar daripada skor siswa yang tidak mengikuti sosiodrama. dengan kata lain, sosiodrama efektif dalam mengembangkan *social interest* siswa.
3. Penggunaan sosiodrama sebagai perlakuan untuk mengembangkan *social interest* perlu dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Program layanan perlu disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Jumlah peserta, jumlah sesi layanan, durasi layanan dan teknis pelaksanaan perlu diperhatikan secara seksama. Penyusunan program yang tepat, serta perencanaan yang matang akan mempengaruhi proses serta pencapaian tujuan pelaksanaan sosiodrama.
4. Keberhasilan sosiodrama sebagai sebuah perlakuan tidak hanya ditandai dengan pencapaian tujuan sebagaimana dimaksudkan. Dari segi proses, keberhasilan pelaksanaan sosiodrama dapat dinilai dari beberapa indikator, seperti pemahaman siswa terhadap aturan pelaksanaan sosiodrama, kesukarelaan, antusiasme, dan komitmen siswa dalam mengikuti setiap

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangkaian kegiatan, serta terjadinya suasana yang dinamis. Keberhasilan pelaksanaan sosiodrama lebih jauh lagi dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengambil makna dari skenario-skenario drama yang telah didramatisasikan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan-simpulan penelitian, maka rekomendasi utama penelitian ini adalah teknik sosiodrama untuk mengembangkan *social interest* siswa. Rekomendasi penelitian ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Pihak terkait yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru bimbingan dan konseling serta peneliti selanjutnya. Rekomendasi untuk masing-masing pihak tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan di sekolah. Kebijakan tersebut berkaitan dengan pengembangan kehidupan sosial siswa umumnya, dan *social interest* khususnya, sehingga memperkecil kemungkinan bagi munculnya masalah-masalah, sebagai konklusi dari tidak berkembangnya *social interest* secara optimal. Keseluruhan kebijakan tersebut tentunya berhubungan dengan optimalisasi peran dan fungsi layanan bimbingan dan konseling. Jika sekolah selama ini lebih mengutamakan pengembangan aspek kognisi siswa dengan penyediaan program kelas unggulan, program pengayaan dan lompat kelas, maka hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan pijakan bagi perumusan kebijakan yang lebih berpihak pada pengembangan aspek sosial siswa. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi program-program bimbingan dan konseling di sekolah bagi pengembangan aspek sosial siswa tersebut.

### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Yeni Afrida, 2015

*Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Ketertarikan Sosial (Social Interest) Siswa: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Gifted Kelas Unggulan di Pondok Pesantren Modern Almaarif Bukittinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang paling bertanggungjawab dalam memberikan segenap layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, baik itu layanan responsif, layanan dasar, layanan perencanaan maupun dukungan sistem. Sebagai pihak yang paling bertanggungjawab atas layanan-layanan tersebut, guru bimbingan dan konseling hendaknya aktif dan kreatif dalam menggunakan model-model, teknik-teknik, dan metode-metode yang ada dalam bimbingan dan konseling. Semua itu dimaksudkan agar layanan tidak hanya dapat mencapai tujuan layanan, tetapi juga dapat berlangsung secara menyenangkan, tidak membosankan dan tidak terkesan itu-itu saja. Guna mewujudkan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling hendaknya perlu mulai menerapkan sosiodrama sebagai alternatif perlakuan selain perlakuan-perlakuan tradisional seperti konseling individual, bimbingan kelompok dan kegiatan-kegiatan klasikal lainnya yang selama ini digunakan. Agar kandungan program sosiodrama sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah, maka guru bimbingan dan konseling direkomendasikan untuk melakukan penyusunan program sosiodrama yang sesuai dengan sekolah masing-masing, dengan mengacu pada program sosiodrama yang telah digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan-temuan dan keterbatasan penelitian ini, maka direkomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar:

- a. Melakukan perluasan subjek penelitian sehingga subjek penelitian tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah menengah pertama tetapi juga pada tingkat yang lebih tinggi atau rendah. Perluasan subjek ini dilakukan demi keperluan generalisasi hasil penelitian.
- b. Menggunakan teknik konseling lain seperti teknik *exercise* untuk mengembangkan *social interest* sehingga dapat dilihat perbedaan keefektifan teknik yang digunakan secara empiris.
- c. Memberikan perlakuan tidak hanya pada kelas eksperimen tetapi juga pada kelas kontrol sehingga tidak terjadi ketimpangan perlakuan.

- d. Mengingat bahwa pembentukan kelompok pada penelitian ini dilakukan tidak menggunakan strategi pembentukan kelompok tertentu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan strategi pembentukan kelompok sebelum perlakuan sehingga keefektivan penelitian dapat lebih meningkat.
- e. Mengingat menurunnya antusiasme siswa pada sesi-sesi akhir kegiatan penelitian ini, peneliti selanjutnya yang akan menggunakan sosiodrama sebagai program dalam penelitiannya hendaknya dapat benar-benar mempertimbangkan materi-materi yang menarik sehingga siswa tetap antusias dalam mengikuti kegiatan.